

Inovasi Pembelajaran Program Pendidikan Keluarga Di Era Covid 19

Yunita Utina¹, Zulkarnain Anu²

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

yunitautina02@gmail.com

Received: 31 Agustus 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

Coronaviruses are a group of viruses that can cause illness in animals and humans. Several types of coronaviruses are known to cause respiratory infections in humans, from coughs and colds to more severe ones such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). A new type of coronavirus has been shown to cause COVID-19 disease. COVID-19 is an infectious disease caused by a newly discovered type of coronavirus. The new virus and the illness it causes were unknown before it broke out in Wuhan, China in December 2019. COVID-19 is a pandemic that is currently occurring in many countries around the world. This study focuses on increasing family efforts in dealing with various problems that arise with the presence of covid 19, including the decreasing character values of children in this pandemic era. This research uses an approach that uses a literature review that collects various scientific studies from various sources

Keywords: Learning innovation, corona virus, family education.

ABSTRAK

Corona virus adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk dan pilek hingga yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). ..Telah terbukti bahwa jenis baru coronavirus menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang ditimbulkannya tidak diketahui sebelum merebak di Wuhan, China pada Desember 2019. COVID-19 adalah pandemi yang saat ini terjadi di banyak negara di dunia. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan upaya keluarga dalam menangani berbagai permasalahan yang timbul adanya covid 19 diantaranya adalah nilai karakter anak yang semakin berkurang di era pandemic seperti ini. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan menggunakan kajian literature yang dimana mengumpulkan berbagai kajian ilmiah dari berbagai sumber

Kata kunci: Inovasi pembelajaran, corona virus, pendidikan keluarga.

©2022 by (Yunita Utina, Zulkarnain Anu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang bisa dikatakan sangat efektif dalam mencegah berbagai masalah akibat pandemi yang mempengaruhi kepribadian dan moral anak adalah keluarga. Salah satu institusi yang paling efektif untuk pencegahan ini adalah keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, keluarga

didefinisikan sebagai kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan atau laki-laki, perempuan dan anak, atau bapak dan anak atau ibu dan anak.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat dan terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang hidup bersama dalam satu tempat di bawah satu atap dalam keadaan yang saling bergantung (Kementerian Kesehatan RI: 1988). Oleh karena itu, keluarga memiliki fungsi utama untuk mencegah seluruh keluarga terkena penyakit virus corona 2019, disingkat Covid-19. Keluarga dapat bekerja sama dengan berbagai institusi lain di masyarakat untuk mencegah nilai kepribadian anak berkurang. Nilai baru dari penelitian ini adalah memasukkan peran keluarga sebagai unit terkecil masyarakat dalam upaya aktif pencegahan ditingkat keluarga.

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai virus corona agar tidak semakin menyebar salah satu dari dampak dari covid itu sendiri ada di dunia pendidikan yang dimana system pembelajaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka terpaksa dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Namun bukan hanya itu berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring ini ialah orang tua yang tidak siap untuk membimbing anak-anak entah karena alasan pekerjaan dan lain sebagainya. Tentunya hal ini berpengaruh pada prestasi anak selain daripada itu orang tua yang sibuk dalam pekerjaan tidak dapat menerapkan pendidikan secara formal ataupun nonformal dalam hal ini adalah agama dan karakter. Karakter anak dipengaruhi juga oleh orang tua yang tidak mengajarkan bagaimana karakter yang baik sehingganya ini juga menjadi masalah baru. Peran keluarga diharapkan dalam pembelajaran daring selain untuk prestasi namun juga untuk membimbing ahlakunya.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai dampak dan ikut merasakan dari Pandemi Covid-19 ini pada saat sekarang ini serta peran keluarga

iru sendiri dalam menghadapi karakter anak, Dalam penulisan ini penulis banyak membaca dan mendengarkan perkembangan pandemi Covid-19 dari media sosial maupun dari informasi televisi yang terus diupdate oleh kantor Gugus tugas Covi-19. Dan juga bisa menemukan solusi dari permasalahan yang timbul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian menghasilkan bahwasanya peran keluarga sangat penting di era pandemic covid 19. Hal ini dikarenakan keluarga dapat berperan penting dalam membimbing dan mengajarkan anak mengenai sikap yang baik keluargalah yang berhadapan langsung dengan anak tersebut. Keluarga lebih mengenal karakter anak itu sendiri dan keluargalah yang punya solusinya. Keluarga memiliki peran penting dikarenakan Pendidikan keluarga adalah sangat penting, karena dapat memungkinkan keluarga dapat menegakkan dan memelihara hubungan yang benar di antara anggota keluarga, teman-teman dan orang lain. Pendidikan keluarga juga memberikan pengetahuan, nilai dan keterampilan yang penting bagi kehidupan anak. Pendidikan keluarga ikut bertanggung jawab dalam membangun fundasi semua aspek kehidupan, karena itu dibutuhkan intervensi secara sadar dan positif dari orangtua. Keluarga menanamkan dasar Pendidikan moral dimana anak belajar untuk membedakan berbagai perilaku, mana yang benar dan mana yang salah.

Pembahasan

Dalam berbagai literatur, para ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep pendidikan keluarga. Sebagai contoh, Mansur (2005:319) mendefinisikan pendidikan keluarga sebagai proses positif bagi tumbuh kembang anak sebagai dasar untuk pendidikan lebih lanjut. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Abdullah (2003: 232). Abdullah memahami bahwa pengembangan keluarga berarti segala upaya orang tua dalam bentuk keakraban dan improvisasi untuk membantu anak-anaknya mengembangkan kepribadiannya. An-Nahlawi (1989) dan Hasan Langgulung (1986) memberikan pandangan yang berbeda. Mereka membatasi konsep pendidikan keluarga pada nilai, akhlak, keteladanan, fitrah dan larangan. Selain itu, Ki Hajar Dewantara (1961), salah

seorang tokoh pendidikan terkemuka di Indonesia, mengatakan bahwa wilayah keluarga setiap orang (anak) adalah wilayah pendidikan usia dini. Di sana, untuk pertama kalinya, orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pembimbing (guru), guru, pendidik, pembimbing, dan pendidik utama bagi anak. Maka tidak berlebihan kiranya manakala merujuk pada pendapat para ahli di atas konsep pendidikan keluarga tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasinya, terus dilaksanakan oleh para orang tua (ayah-ibu) akan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.

Meskipun terkadang secara teoritis harus diakui belum sepenuhnya dipahami, bahkan dalam kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep pendidikan keluarga itu. Namun, tanpa disadari para orang tua (ayah-ibu) dalam praktek-prakteknya keseharian, para orang tua telah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam pendidikan anak-anak, karena fungsi keluarga pada hakekatnya adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak (Ali Syarifullah, 1994: 110-111) Mollehnaur (dalam Abdullah 2003:2037) membagi fungsi keluarga dalam pendidikan anak terbagi dua fungsi, yaitu: (a) fungsi kuantitatif, yaitu menyediakan bagi pembentukan perilaku dasar, artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar fisik anak berupa pakaian, makan dan minum, tempat tinggal yang baik, tetapi juga keluarga (ayah-ibu) juga dituntut untuk menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan dasar-dasar kebaikan, berupa perilaku, etika, sopan santun dan pembentukan karakter anak yang santun dan berakhlak baik sebagai fitrah manusia yang hakiki. Seperti mengajarkan sejak dini perbuatan-perbuatan yang baik-baik, mencontohkan (keteladanan) hal-hal yang baik, mempraktekkan nilai-nilai positif baik dalam perilaku keseharian anak maupun disaat-saat tertentu. (B) Fungsi selektif, yaitu menyaring pengalaman anak dan status sosial yang tidak setara berdasarkan lingkungan belajar. Artinya pendidikan keluarga berperan dan berperan dalam mengelola pengasuhan anak.

Lingkungan yang akrab, pendidikan keluarga, memiliki konsep tujuan dan peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagai bagian dari tujuan pendidikan keluarganya, dia harus menyampaikan pengalaman

masa kecilnya yang pertama. Pengalaman pertama merupakan elemen penting dalam pembentukan kepribadian anak. Tentu saja, dalam keluarga, pengalaman pertama yang dialami seorang anak adalah berinteraksi dengan ibunya. Interaksi Melalui Menyusui Ini merupakan pengalaman (belajar) pertama, terpenting dan terpenting bagi tumbuh kembang seorang anak. Yang kedua adalah pendidikan. Keluarga memenuhi kebutuhan emosional , terutama kebutuhan cinta anak-anak. Kebutuhan akan kasih sayang merupakan kebutuhan dasar anak. Anak-anak membutuhkan penerimaan dari orang-orang terdekat dalam hidupnya, dan itu adalah keluarga . Memuaskan kebutuhan emosional anak sejak dini membentuk kepribadian mereka dengan rasa empati yang penting bagi mereka untuk membentuk hubungan sosial dalam tahapan kehidupan mereka selanjutnya. Tujuan ketiga adalah meletakkan dasar bagi pendidikan moral. Dalam pendidikan moral, anak belajar membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Anak-anak juga belajar melakukan hal yang benar. Anak-anak, di sisi lain, juga belajar menerima perbedaan yang setiap orang dapat menilai secara berbeda. Anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan satu sama lain dan membangun kemitraan dalam kehidupan mereka. Keempat, dengan mengajarkan dasar-dasar pendidikan sosial dalam kehidupan keluarga, anak dapat menjenguk dan berdonasi kepada kerabat yang sakit, berbagi dengan keluarga, dan menjaga ketertiban keluarga bersama. Ini membentuk dasar untuk mempromosikan pengembangan kesadaran sosial, terutama pada anak-anak.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan komponen pengasuhan lainnya. Setiap anggota memiliki peran yang berbeda. Peran keluarga mewakili sifat dan sifat aktivitas pribadi dan sosial yang relevan dalam situasi atau posisi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasarkan pada harapan dan tindakan keluarga, kelompok dan masyarakat. Sebagai kepala keluarga, ayah harus mampu menjadi pencari nafkah utama, pendidik nilai, intelektual dunia luar, dan pelindung seluruh keluarga. Di sisi lain, selain peran sebagai pembantu rumah tangga, ibu juga memiliki peran selain sebagai pengasuh.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan paling awal yang diterima anak. Orang tua adalah guru pertama. Orang tua, siap atau tidak, secara otomatis

menjadi pendidik utama yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Di sini, orang tua dilimpahkan langsung oleh Tuhan, Pencipta alam semesta. Pada akhirnya, orang tua bertanggung jawab untuknya. Pendidikan keluarga juga memberikan bimbingan kepada anak di luar sekolah dan orang tua diharapkan dapat menjadi teladan yang baik. Orang tua dicintai oleh anak-anak mereka, teman dekat, dan orang-orang yang memiliki dampak luar biasa pada perkembangan dan kesuksesan mereka. Pendidikan keluarga sangat penting karena memungkinkan keluarga untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan keluarga, teman dan orang lain. Pendidikan keluarga juga memberikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang penting bagi kehidupan anak.

Pendidikan keluarga juga membutuhkan intervensi orang tua yang sadar dan aktif serta bertanggung jawab untuk meletakkan dasar bagi semua aspek kehidupan. Sejauh mana orang tua kita telah menunjukkan tanggung jawab kita di hadapan Tuhan? Pendidikan keluarga tidak cukup adat pada pergantian milenium. Namun nuansa pembangunan keluarga perlu modern dan futuristik. Pendidikan keluarga cukup tidak hanya membekali anak dengan keterampilan pribadi dan sosial untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk mengajari mereka keterampilan intelektual dan kreatif, kemampuan beradaptasi, keterampilan digital dan moral. Untuk alasan ini, pengalaman pribadi yang mereka miliki sebagai seorang anak tidak cukup untuk orang tua mereka. Orang tua perlu meningkatkan diri dengan keterampilan terbaru untuk beradaptasi dengan baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Pendidikan keluarga harus mampu mempersiapkan anak menjadi warga global yang mendukung kearifan lokal. Ini penting untuk membesarkan keluarga.

Pendidikan keluarga yang efektif tidak terbatas pada misi domestik yang terbatas serta misi global yang tidak terbatas. Perkembangan keluarga tidak hanya didasarkan pada kehidupan sekuler, tetapi juga pada dunia selanjutnya. Pendidikan keluarga tidak hanya bergantung pada orang tua, tetapi pada semua keluarga, terutama orang dewasa. Pendidikan keluarga tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga dapat memanfaatkan layanan teknologi modern

(digital) asalkan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Terakhir, pendidikan keluarga yang terbaik dilakukan oleh orang tua yang dapat meletakkan dasar kehidupan beragama.

SIMPULAN

Dari segala permasalahan yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring diantaranya katakter anak pendidikan keluarga adalah pendidikan yang paling awal anak terima dan menjadi solusi baru keluarga. Orangtua sebagai guru pertamanya. Siap atau tidak siap orangtua secara otomatis menjadi pendidik utamanya, yang bertanggung jawab akan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Di sini orangtua mendapat amanat langsung dari Tuhan, pencipta alam semesta. Yang pada akhirnya orangtua mempertanggungjawabkan kepada-Nya. Pendidikan keluarga juga memberikan anak bimbingan ekstrakurikuler dengan orangtua yang diharapkan dapat memainkan peran sebagai model yang baik. Orangtua adalah orang-orang yang sangat dicintai anak-anaknya, teman yang paling dekat, dan memberikan dampak yang sangat esensial terhadap perkembangan dan kesuksesan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Doriza, S., Sunawar, A., & Muhidin, A. (2018). Inovasi Pembelajaran Ekonomi Keluarga Berbasis Website Di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional UNS Vocational Day* (Vol. 1).
- Fathurahman, N. (2020, November). Inovasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 615-6
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Chusna, Puji Asmaul, and Ana Dwi Muji Utami. "Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar." *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* 2.1 (2020): 11-30.

Yoga, Dyah Satya, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo. "Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 8.1 (2015): 46-54.